

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah suku bangsa dan eksistensinya di nusantara dimulai sejak abad keempat ketika berdirinya Kerajaan Hindu pertama, yaitu Kerajaan Kutai (Hapsari & Adil. 2013:160). Perkembangan sejarah ini tidak terlepas dari posisi nusantara yang menjadi pusat perdagangan rempah dunia sehingga menjadi pusat persinggahan bagi bangsa-bangsa lain terutama dari India dan Arab (Hapsari & Adil. 2013:212). Secara singkat sejarah perkembangan kerajaan-kerajaan di nusantara dimulai dari kerajaan-kerajaan Hindu, kerajaan-kerajaan Buddha, kerajaan-kerajaan Islam. Melalui situs-situs sejarah yang ada, dalam kurun kerajaan-kerajaan di Nusantara tersebut terdapat zaman keemasan Nusantara antara lain pada zaman Kerajaan Sriwijaya (abad ke-7 M sampai abad ke-12 M) yang berpusat di Sumatera (saat ini Sumatera Selatan) dan Kerajaan Majapahit (abad ke-13 M sampai abad ke-16 M) yang berpusat di Trowulan, Jawa Timur saat ini. Pada zaman keemasannya, Kerajaan Majapahit bahkan hampir menaklukkan seluruh nusantara, yakni meliputi Jawa, Sumatera, bagian selatan Kalimantan dan Sulawesi, Malaka, serta bagian selatan Thailand (Hapsari & Adil. 2013 : 172,185,190). Sejarah kerajaan-kerajaan ini dapat menjadi inspirasi untuk bangsa Indonesia untuk dapat terus berperan dalam percaturan dunia. Khususnya sejarah Kerajaan Majapahit karena Kerajaan Majapahit adalah satu-satunya kerajaan yang memiliki situs peninggalan perkotaan yang masih ada hingga saat ini, yang tidak dimiliki situs-situs kerajaan yang lain di Indonesia (Kusumajaya, dkk. 2013:1). Selain itu, Kerajaan Majapahit juga terkenal dengan kemegahan dan kebesarannya seperti yang tertulis pada Kakawin Negarakretagama, sebuah catatan yang menguraikan keadaan keraton pada zaman Raja Hayam Wuruk oleh Empu Prapanca (http://id.wikipedia.org/wiki/Kakawin_Nagarakretagama).

Penyampaian pesan tentang kejayaan Kerajaan Majapahit dilakukan sejak pendidikan dasar di Indonesia. Melalui guru dan buku pelajaran sekolah yang sesuai kurikulum, para pelajar sekolah dasar di Indonesia diajarkan untuk mengenal dan memahami sejarah kejayaan Kerajaan Majapahit di masa lalu. Buku pelajaran IPS sekolah dasar sekarang lebih banyak menampilkan gambar-gambar yang menarik bagi siswa daripada sepuluh tahun yang lalu, namun mayoritas isinya masih tetap

tulisan. Gambar-gambar tersebut hanyalah sebagai tambahan untuk memperjelas apa yang tertulis di buku bacaan.

Fakta-fakta sejarah di dalam buku pelajaran, seperti penyebutan tahun, lokasi, dan sebagainya mengharuskan siswa banyak menghafal sehingga siswa merasa jemu dengan pelajaran sejarah. Anne Ahira, seorang blogger dan pendiri asianbrain.com (sebuah Sekolah Internet Marketing Indonesia) pun mengatakan bahwa seringkali siswa menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan karena terlepas dari gaya mengajar guru yang monoton, buku-buku sejarah biasanya mencantumkan terlalu banyak tahun serta hal-hal yang harus dihapalkan, sehingga menimbulkan kesan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran menghafal. Hal ini membuat siswa merasa bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan. (<http://www.anneahira.com/buku-pelajaran-sejarah.html>).

Seorang guru IPS Sekolah Dasar Negeri 12 Dayeuhkolot, Ibu Elistini S.Pd mengatakan bahwa siswa-siswinya mengalami kesulitan untuk menghafal fakta-fakta sejarah yang tertulis di buku bacaan yang mereka gunakan. Jika hal ini dibiarkan, maka sejarah Kerajaan Majapahit dapat kurang tersampaikan kepada peserta didik. Hal ini mendorong penulis untuk membuat sebuah buku bacaan sejarah Kerajaan Majapahit alternatif yang lebih menarik dan mudah untuk dipelajari oleh siswa-siswi sekolah dasar, sehingga warisan budaya dan sejarah nusantara tentang sejarah Kerajaan Majapahit dapat terus dilestarikan.

Menurut Retno I.G. Kusuma, seorang Psikolog Anak, komik dapat menjadi alternatif buku bacaan untuk mata pelajaran yang membosankan seperti matematika, bahasa Inggris, atau sejarah. (<http://ratihkumara.blogspot.com/2009/06/komik-merangsang-minat-baca-anak.html>). Penulis pun telah melakukan survey kuesioner terhadap siswa-siswi SDN 12 Dayeuhkolot terkait perihal tersebut. Adapun hasil kuesioner tersebut yakni: dari 32 siswa di dalam kelas tersebut, 25 siswa mengaku suka membaca komik, dan 19 siswa bahkan suka membeli dan mengoleksi komik. Ketika penulis menanyakan apakah mereka tertarik untuk belajar sejarah Kerajaan Majapahit melalui media komik, dari 32 siswa yang terdapat di kelas tersebut, 26 orang menjawab 'ya'. Hal ini menjadi bukti bahwa komik bagi siswa Sekolah Dasar memiliki potensi untuk menjadi buku bacaan sejarah Majapahit sebab komik adalah buku bacaan yang mereka sukai. Meskipun begitu, komik yang berpusat pada cerita tentang sejarah Kerajaan Majapahit pun masih sangat jarang ditemukan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis bermaksud untuk merancang sebuah buku bacaan alternatif bagi siswa Sekolah Dasar dengan media komik untuk memudahkan siswa Sekolah Dasar belajar dan memahami sejarah Kerajaan Majapahit. Penulis akan memulainya dari sejarah pendirian Kerajaan Majapahit oleh Raden Wijaya. Untuk selanjutnya, penulis bermaksud membuat seri kelanjutannya hingga keruntuhan Kerajaan Majapahit.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Buku pelajaran IPS Terpadu bagi siswa Sekolah Dasar membuat peserta didik jenuh dan bosan.
2. Dikhawatirkan hal tersebut berdampak pada pemahaman siswa Sekolah Dasar terhadap sejarah Kerajaan Majapahit.
3. Kurangnya buku bacaan menarik lain bagi siswa Sekolah Dasar untuk mempelajari sejarah Kerajaan Majapahit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah komik yang menarik tentang sejarah Kerajaan Majapahit yang bertujuan untuk memudahkan siswa Sekolah Dasar dalam memahami sejarah Kerajaan Mahapahit?

1.3 Fokus Masalah

1. Objek yang dirancang adalah komik sejarah kerajaan Majapahit dengan mengangkat sejarah pendirian Kerajaan Majapahit.
2. Target pembaca adalah siswa Sekolah Dasar.
3. Proses perancangan akan dibuat di Indonesia antara tahun 2013-2014

1.4 Tujuan Perancangan

Menghasilkan komik yang menarik tentang sejarah Kerajaan Majapahit untuk membantu siswa Sekolah Dasar memahami sejarah Kerajaan Majapahit.

1.5 Cara Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

1. Buku sejarah kerajaan-kerajaan Indonesia
2. Buku sejarah Kerajaan Majapahit
3. Buku teori komik
4. Buku teori *Story Telling*

2. Observasi

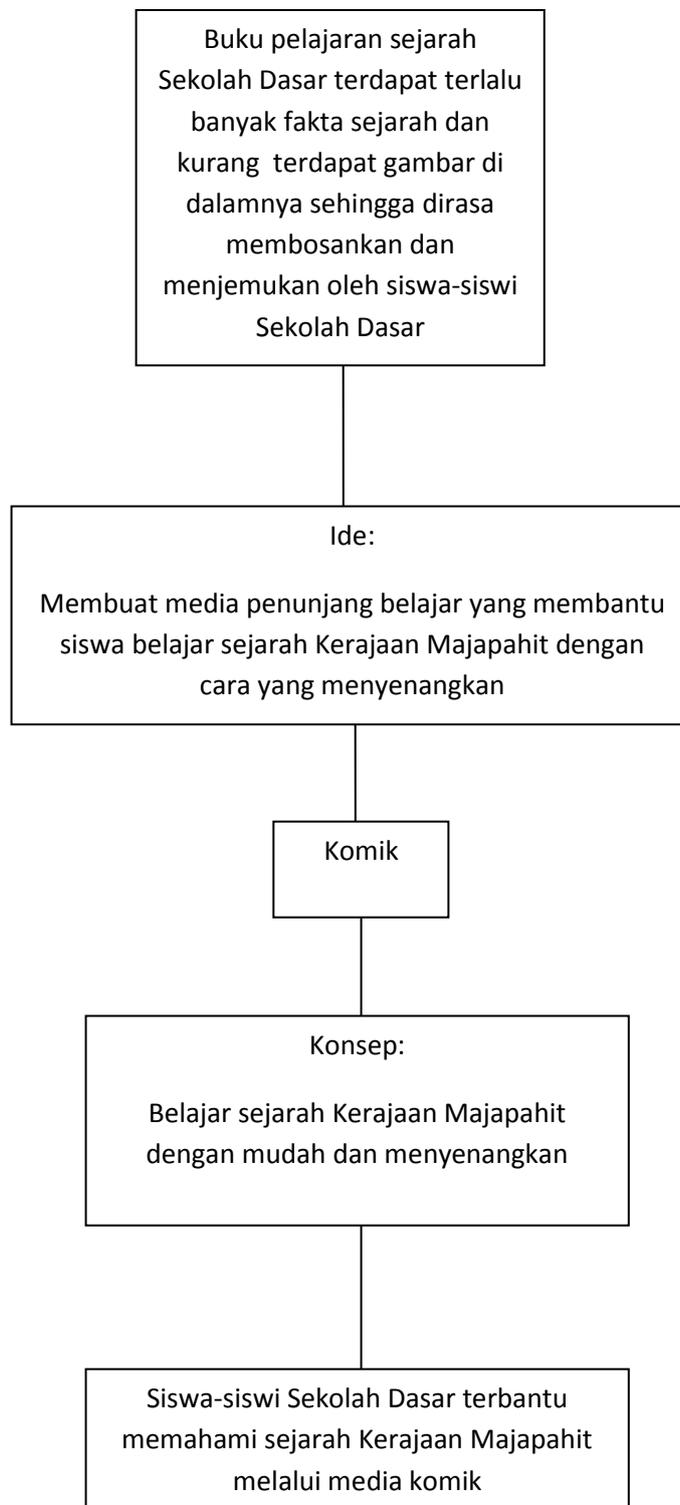
Observasi dibutuhkan penulis sebagai referensi pembuatan komik antara lain:

1. Komik Sejarah kerajaan kuno Indonesia terkait.
2. Komik Edukasi.
3. Komik Silat/Bela Diri
4. Komik lokal Indonesia terkait
5. Komik *Super Hero*
6. Observasi ke Museum terkait
7. Film-film terkait

3. Wawancara

1. Ahli sejarah
2. Komikus

1.6 Kerangka Perancangan



Tabel I.1 Kerangka Perancangan

1.7 Pembabakan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang masalah perancangan komik edukasi Kerajaan Majapahit, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan perancangan, cara pengumpulan data, kerangka perancangan, serta pembabakan.

2. Bab II Dasar Pemikiran

Pada Bab ini akan dibahas pengumpulan teori-teori yang berkaitan dengan perancangan komik edukasi Kerajaan Majapahit, seperti teori pendidikan, teori sejarah, sejarah Kerajaan Majapahit, teori desain, teori komik, serta teori penceritaan.

3. Bab III Data dan Analisis

A. Data

Menjelaskan berbagai data mengenai institusi pemberi proyek, dalam hal ini yaitu Mizan Pustaka; data produk; data khalayak sasaran; data hasil wawancara dengan komikus-komikus dan bukan komikus mengenai perancangan komik edukasi Kerajaan Majapahit.

B. Analisis

Menjelaskan berbagai analisis tentang perbandingan data produk sejenis yang berkaitan dengan perancangan komik edukasi Kerajaan Majapahit yang akan dibuat. Selain itu dilakukan analisa dari hasil pengumpulan data dengan teori-teori yang dikumpulkan sebelumnya.

4. Bab IV Konsep & Hasil Perancangan

A. Konsep: konsep komunikasi (ide besar), konsep kreatif (pendekatan), konsep media media apa yang digunakan), dan konsep visual (jenis-jenis huruf, bentuk, warna, gaya visual).

B. Hasil Perancangan, mulai dari sketsa hingga penerapan pada media.

5. Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang dicapai dari hasil penelitian solusi yang didapat dari hasil penelitian.